



Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Non Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Yolanda Dwi Cahyani Niode¹, Een Kurnia Sarmita², Kayla Azzahra Abd Latief³

Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Received: 14 Juli 2023

Revised : 28 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

The purpose of this study is to analyze the comparison of the financial performance of Islamic banks with non-Islamic banks. The test methods used in this study are the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity. Financial aspects include CAR (Capital Adequacy Ratio), asset generation quality using the NPL (Non-Performing Loan) ratio, profitability using the ROA (Return on Assets) ratio, and efficiency using BOPO (Operating Expenses and Operating Income) ratios and liquidity considerations using the LDR (loan to deposit ratio) ratio. Results of the study The normality test of the financial performance of Islamic banks is more stable than that of non-Islamic banks, although the normality tests of Islamic and non-Islamic banks are equally normal. The correlation values of NPL, ROA, ROE, BOPO, and LDR are not different from the financial performance of non-Islamic banks, and the heteroscedasticity test, the financial performance (Chi-squared probability) of Islamic banks is not different from the financial performance of non-Sharia banks.

Keywords: Financial performance, CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR

Corresponding author: yolandaniode0404@gmail.com

How to Cite: Niode Y D C, Sarmita E K, & Latief K A A. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Non Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.8218351>

INTRODUCTION

Perbankan Merupakan Faktor Terpenting Dalam Perekonomian Negara. Perbankan Melakukan Fungsi Ekonomi Dan Keuangan (Kasman Dan Carvallo, 2013). Sebagai Fungsi Ekonomi Bank Mendukung Pembayaran Dan Pemberian Pinjaman Yang Ditujukan Untuk Menggerakkan Perekonomian Negara, Sedangkan Fungsi Keuangan Bank Menyediakan Simpanan Dan Jasa Keuangan Kepada Masyarakat. Ada Dua Jenis Sistem Perbankan Di Bank Indonesia Yaitu Bank Syariah Dan Bank Non-Syariah Atau Bank Konvensional. UU No. 21/2008 Tentang Perbankan Syariah Bank Syariah Adalah Bank Yang Beroperasi Berdasarkan Prinsip Syariah Atau Prinsip Hukum Islam Yang Diatur Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Seperti Prinsip Keadilan Dan Keseimbangan ('Adl Wa Tawazun), Keuntungan (Maslahah), Universalisme (Alamiyah) Dan Tidak Termasuk Gharar, Maysir, Riba, Kezaliman Dan Hal-Hal Yang Diharamkan.

Perbankan Syariah Adalah Bank Yang Beroperasi Berdasarkan Prinsip Syariah, Atau Prinsip Hukum Islam Sebagaimana Diatur Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan Demikian, Setiap Kegiatan Dalam Perbankan Syariah, Baik Menghimpun Maupun Mengarahkan Dana, Menawarkan Dan

Mensyaratkan Biaya Berdasarkan Prinsip Syariah, Yaitu Jual Beli Dan Bagi Hasil. Bank Tradisional, Di Sisi Lain, Adalah Bank Yang Secara Tradisional Beroperasi Berdasarkan Perjanjian Nasional Dan Internasional Dan Undang-Undang Nasional Formal.

Bank Tradisional Adalah Bank Yang Secara Tradisional Melakukan Usahanya Dengan Menyediakan Jasa Perbankan Seperti Melakukan Pembayaran, Memberikan Pinjaman, Membiayai Produk Jasa Perbankan (Arianto, 2016). Namun, Bank Syariah Adalah Bank Yang Beroperasi Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Menawarkan Layanan Yang Sama Dengan Bank Konvensional, Hanya Saja Transaksinya Harus Sesuai Dengan Aturan Syariah. Penghormatan Terhadap Prinsip Syariah Sangat Penting Karena Inilah Alasan Utama Keberadaan Bank Syariah. Selain Itu, Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Dianggap Sebagai Kekuatan Bank Syariah. Dengan Berpegang Pada Standar Inti Dan Prinsip Syariah, Manfaat Dalam Hal Stabilitas Sistem, Keadilan Kontrak, Dan Penerapan Tata Kelola Yang Baik Dapat Menjadi Nyata (Bank Syariah Dan Lembaganya, Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Faktor Terpenting Yang Harus Diperhatikan Perbankan Tradisional Dan Syariah Agar Tetap Bertahan Adalah Menilai Kesehatan Bank Melalui Kinerja Keuangan. Kinerja Bank Merupakan Tanda Penting Perhatian Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Bank. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Dengan Bank Adalah Nasabah, Investor, Kreditur, Karyawan, Pemerintah Dan Masyarakat Sekitar. Tujuan Penilaian Hasil Keuangan Perbankan Adalah Untuk Menilai Keberhasilan Manajemen Dalam Mengelola Suatu Entitas Ekonomi. Efisiensi Perbankan Merupakan Salah Satu Contoh Kinerja Bank Dalam Hal Pembiayaan, Pemasaran, Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Dalam Jangka Waktu Tertentu. Hasil Yang Baik Ditandai Dengan Keuntungan Yang Tinggi, Sedangkan Hasil Yang Buruk Berkorelasi Dengan Kerugian Yang Dialami Perusahaan. Kinerja Keuangan Berguna Untuk Mengevaluasi Hasil Masa Lalu Melalui Berbagai Analisis Untuk Mengetahui Posisi Keuangan Perusahaan Yang Mencerminkan Realitas Perusahaan. Sebagai Pelaku Usaha, Bank Harus Menjaga Kepercayaan Masyarakat Terhadap Operasional Bank Yang Bersangkutan, Oleh Karena Itu Transparansi Atau Pengungkapan Informasi Dalam Rekening Tahunan Bank Diperlukan Untuk Memperoleh Informasi Mengenai Posisi Keuangan, Kinerja Dan Perubahan Posisi Keuangan, Serta Alasannya Untuk Pengambilan Keputusan (Gunawan Dan Dewi, 2003).

Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Dapat Dievaluasi Dengan Menganalisis Rasio Keuangan Dari Semua Laporan Keuangan Masa Depan (Febryani Dan Zulfadin, 2003). Menurut Harahap (2010:301), Analisis Laporan Keuangan Berupa Indikator Kunci Ini Meliputi Likuiditas Yang Menunjukkan Kemampuan Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajiban Hutang Jangka Pendek. Rasio Ekuitas, Atau Solvabilitas, Mengukur Kemampuan Perusahaan Untuk Memenuhi Kewajiban Atau Kewajiban Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Jika Terjadi Likuidasi Perusahaan. Rasio Profitabilitas Adalah Kemampuan Perusahaan Untuk Menghasilkan Laba Dengan Semua Keterampilan Dan Sumber Daya Yang Tersedia.

Nuresya (2008) Dalam Penelitiannya Mengatakan Bahwa Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Syariah Menunjukkan Adanya Perbedaan

Nilai CAR Yang Berkorelasi Dan Signifikan. Artinya CAR Memiliki Rasio Solvabilitas Yang Menutupi Potensi Risiko Kerugian Bank. Semakin Tinggi CAR, Semakin Baik Kemampuan Bank Untuk Menanggung Risiko Yang Terkait Dengan Kredit Atau Aset Produksi Yang Berisiko. Demikian Pula Temuan Marissa (2011) Menunjukkan Bahwa Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Syariah Menunjukkan Adanya Perbedaan BOPO. Dan Nilai LDR. Nilai BOPO Yang Berbeda Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Kualitas, Mengurangi Biaya Operasi, Dan Meningkatkan Laba Operasi. Yang Artinya Semakin Rendah BOPO Berarti Beban Operasional Bank Juga Semakin Rendah Dibandingkan Dengan Pendapatan Operasionalnya.

Laporan Keuangan Berfungsi Sebagai Alat Pertanggungjawaban Bagi Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Bisnis Serta Informasi Yang Berguna Untuk Pengambilan Keputusan. Kegagalan Manajemen Untuk Menyusun Laporan Keuangan Berarti Kegagalan Untuk Melaksanakan Tugas Yang Diberikan kepadanya. Dengan Kata Lain, Laporan Keuangan Dapat Dijadikan Sebagai Jendela Untuk Melihat Kondisi Internal Perusahaan, Dimana Terdapat Tanda-Tanda Permasalahan Dan Kondisi Umum Perusahaan.

Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Non Syariah, Menurut Salman & Nawaz, (2018) Perbedaan Mendasar Bank Syariah Dan Bank Konvensional Merupakan :

1. Dari Segi Akad Dan Hukum, Dalam Perbankan Syariah, Akad Yang Dilaksanakan Memiliki Konsekuensi Sekuler Dan Ukhrawi Karena Akad Tersebut Didasarkan Pada Hukum Islam.
2. Organisasi Penyelesaian Sengketa, Jika Terjadi Perselisihan Atau Perselisihan Antara Bank Dan Nasabah Di Bank Syariah, Kedua Belah Pihak Tidak Diselesaikan Di Pengadilan Setempat Tetapi Menurut Prosedur Dan Hukum Substantif Syariah.
3. Struktur Organisasi, Bank Syariah Memiliki Struktur Yang Sama Dengan Bank Biasa, Misalnya Dalam Hal Komisaris Dan Direksi, Namun Yang Membedakan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Adalah Memiliki Dewan Pengawas Yang Mengawasi Kegiatan Dan Produk Perbankan Sesuai Dengan Pedoman.

Lingkungan Kerja Dan Budaya Perusahaan, Bank Syariah Harus Memiliki Lingkungan Kerja Yang Sesuai Syariah. Aspek Etika Seperti Kehandalan Dan Kepribadian Shiddiq Harus Menjadi Landasan Bagi Setiap Pegawai Untuk Menunjukkan Integritas Seorang Pemimpin.

METHODS

Penelitian Ini Menggunakan Data Sekunder Yang Diperoleh Dari BEI (Bursa Efek Indonesia) Berupa Indikator Kunci. Dalam Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Data Yang Diterbitkan Oleh BEI Tahun 2017-2021, Beserta Informasi Dari Laporan Tahunan. Referensi Diambil Dari Jurnal, Tesis, Dan Sumber Terkait Penelitian Lainnya. Total Populasi Sektor Ini Adalah 140 Orang Di Bank Umum Konvensional Dan Bank Syariah. Pengambilan Sampel Menggunakan Teknik Purposive Sampling, Dimana Diperoleh 24 Perusahaan Untuk Bank Umum Tradisional Dan 4 Perusahaan Untuk Bank Syariah Dengan Kriteria Sebagai Berikut: Kriterianya Adalah: Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Dan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Pasar Saham Menukarkan Indeks Saham Syariah Selama Periode Pengamatan,

Anda Harus Memiliki Laporan Keuangan Dan Data Yang Lengkap Sesuai Dengan Variabel Yang Dibutuhkan Oleh Tim Penguji.

Lakukan Uji Chow Untuk Menunjukkan Bahwa Metode Terbaik Adalah Efek Gabungan Daripada Efek Tetap. Dengan Demikian, Langkah Selanjutnya Dalam Menentukan Apakah Efek Bersama Lebih Baik Daripada Efek Acak Memerlukan Uji Koefisien Lagrange. Uji Hausman Menunjukkan Bahwa Metode Terbaik Adalah Efek Acak Daripada Efek Tetap. Dengan Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov Smirnov Untuk Memastikan Data Berdistribusi Normal Atau Tidak, Uji Multikolinieritas Uji Multikolinearitas Adalah Uji Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Korelasi Yang Tinggi Atau Sempurna Antar Variabel Bebas Dalam Suatu Model Regresi. Model Regresi Yang Baik Seharusnya Tidak Ada Korelasi Antar Variabel Independen. Uji Multikolinearitas Dapat Dilakukan Dengan Melihat Besaran VIF (Variance Inflation Factor), Toleransi Atau Nilai Korelasi Antar Variabel Bebas Dan Terakhir Uji Heteroskedastisitas Adalah Uji Yang Menilai Apakah Terdapat Perbedaan Varian Dari Semua Residual. . Temuan Dalam Model Regresi Linier

RESULTS & DISCUSSION

Results

Tabel 1
Hasil Uji Chow Bank Syariah

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.380107	(3,11)	0.0580
Cross-section Chi-square	13.065738	3	0.0045

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV
Nilai Prob 0.0580 > 0.05, Maka Yang Terpilih Adalah Model CEM

Tabel 2
Hasil Uji Chow Bank Konvensional

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.213721	(23,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.766936	23	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV
Nilai Prob 0.0000 < 0.05, Maka Yang Terpilih Adalah Model FEM

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplayer Bank Syariah

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.796238 (0.1802)	1.327693 (0.2492)	3.123932 (0.0772)
Honda	1.340238 (0.0901)	-1.152256 (0.8754)	0.132924 (0.4471)
King-Wu	1.340238 (0.0901)	-1.152256 (0.8754)	0.258796 (0.3979)
Standardized Honda	3.934032 (0.0000)	-0.790941 (0.7855)	-1.814282 (0.9652)
Standardized King-Wu	3.934032 (0.0000)	-0.790941 (0.7855)	-1.639805 (0.9495)
Gourieroux, et al.	--	--	1.796238 (0.1919)

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV
 Nilai Prob 0.0772 > 0.05, Maka Yang Terpilih Adalah Model CEM

Tabel 5

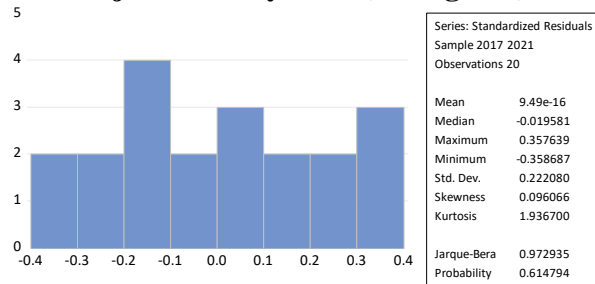
Hasil Uji Hausman Bank Non Syariah

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.199403	5	0.8209

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV
 Nilai Prob 0.8209 > 0.05, Maka Yang Terpilih Adalah Model REM

Tabel 6

**Hasil Uji Normalitas Bank Syariah
 Uji Normality Text (Histogram)**

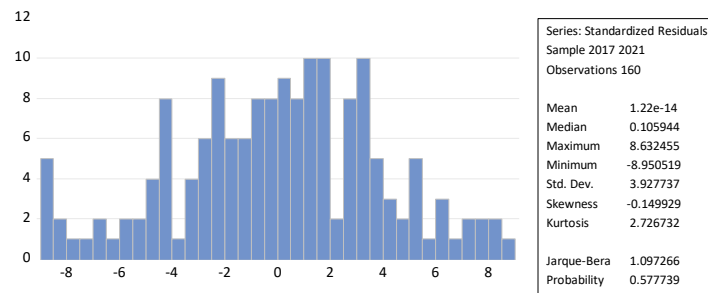


Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Histogram Pada Bank Syariah Diperoleh Nilai Probability. Probablity Yang Lebih Besar Dari Pada Alpha. Berdasarkan Gambar Di Atas, Nilai Probability 0,614794 > 0,05 Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal. Karena Melebihi Standar Dari Alpha 0.05.

Tabel 7

**Hasil Uji Normalitas Bank Non Syariah
 Uji Normality Text (Histogram)**



Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Histogram Pada Bank Non Syariah Diperoleh Nilai Probability. Probablity Yang Lebih Besar Dari Pada Alpha. Berdasarkan Gambar Di Atas, Nilai Probability $0,57777 > 0,05$ Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Non Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal. Karena Melebihi Standar Dari Alpha 0.05.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolienaritaas Bank Syariah

	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR
NPL	1.000000	-0.150512	0.277541	0.021480	-0.326311
ROA	-0.150512	1.000000	0.610372	-0.209086	0.144740
ROE	0.277541	0.610372	1.000000	-0.088573	0.142137
BOPO	0.021480	-0.209086	-0.088573	1.000000	0.246827
LDR	-0.326311	0.144740	0.142137	0.246827	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Multikolienaritas Pada Bank Syariah Diperoleh Nilai Correlation. Correlation Yang Lebih Kecil Dari Pada Alpha Maka Dinyatakan Tidak Terjadi Masalah Pada Uji Multikolienaritas. Berdasarkan Gambar Di Atas, Nilai Correlation Antara NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR Sebesar $-0,32 < 0,90$ Maka Tidak Terjadi Masalah Multikolienaritaas Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolienaritaas Bank Non Syariah

	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR
NPL	1.000000	-0.170223	-0.071994	0.197501	-0.022056
ROA	-0.170223	1.000000	0.050830	-0.705635	0.125433
ROE	-0.071994	0.050830	1.000000	-0.020015	0.014924
BOPO	0.197501	-0.705635	-0.020015	1.000000	-0.075418
LDR	-0.022056	0.125433	0.014924	-0.075418	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Multikolienaritas Pada Bank Non Syariah Diperoleh Nilai Correlation. Correlation Yang Lebih Kecil Dari Pada Alpha Maka Dinyatakan Tidak Terjadi Masalah Pada Uji Multikolienaritas. Berdasarkan Gambar Di Atas, Nilai Correlation Antara NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR Sebesar $-0,02 < 0,90$ Maka Tidak Terjadi Masalah Multikolienaritaas Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Non Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.340419	Prob. F(5,14)	0.8799
Obs*R-squared	2.167987	Prob. Chi-Square(5)	0.8254
Scaled explained SS	0.929122	Prob. Chi-Square(5)	0.9681

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Obs R-Squared Pada Bank Non Syariah Diperoleh Nilai Probability Chi-Square. Probablity Chi-Square Yang Lebih Besar Dari Pada Alpha. Berdasarkan Table Di Atas Nilai Prob. Chi-Square Sebesar $0,82 > 0,05$ Maka Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Non Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal. Karena Melebihi Standar Dari Alpha 0.05.

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Non Syariah

F-statistic	1.940461	Prob. F(5,154)	0.0907
Obs*R-squared	9.482878	Prob. Chi-Square(5)	0.0913
Scaled explained SS	11.18888	Prob. Chi-Square(5)	0.0478

Sumber: Data Olahan Eviews 12 SV

Pada Table Di Atas Bahwa Terlihat Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Obs R-Squared Pada Bank Non Syariah Diperoleh Nilai Probability Chi-Square. Probablity Chi-Square Yang Lebih Besar Dari Pada Alpha. Berdasarkan Table Di Atas Nilai Prob. Chi-Square Sebesar $0,09 > 0,05$ Maka Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas Artinya Rasio Keuangan Pada Bank Non Syariah Dapat Dikatakan Berdistribusi Normal. Karena Melebihi Standar Dari Alpha 0.05.

Discussion

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan Adalah Mesak, (2019): “Rasio Keuangan Merupakan Kegiatan Membandingkan Angka-Angka Yang Ada Di Dalam Laporan Keuangan. Perbandingan Dapat Dilakukan Antara Satu Komponen Dengan Komponen Dalam Satu Laporan Keuangan Atau Antar Komponen Yang Ada Di Antara Laporan Keuangan. Kemudian, Angka Yang Diperbandingkan Dapat Berupa Angka-Angka Dalam Satu Periode Maupun Beberapa Periode.”. Menurut Kasmir Rasio Keuangan Dibagi 3 Bagian, Yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Juga Rasio Rentabilitas. Analisis Rasio Keuangan Dapat Dilihat Dengan Menilai Tingkat Profitabilitas Bank. Menurut Rodrigues & Rodrigues, (2018) Profitabilitas Adalah Kemampuan Bank Untuk Menghasilkan Keuntungan Yang Dinyatakan Dalam Persentase. Profitabilitas Pada Dasarnya Adalah Laba (Rupiah) Yang Dinyatakan Sebagai Persentase Dari Keuntungan.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio Menurut Lutfi Et Al., (2021) Dalah Rasio Yang Menggambarkan Seberapa Besar Aset Berisiko Suatu Bank (Kredit, Investasi, Surat Berharga, Dan Tagihan Pada Bank Lain) Dibiayai Dari Dana Modal Sendiri Bank Selain Dari Pinjaman Uang. – Sumber Dana Bukan Bank, Seperti Dana Masyarakat, Kredit, Dan Sebagainya. Bank Indonesia (BI) Telah Menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Yang Mengatur Tentang Kewajiban Pencadangan Minimal Bagi Bank Umum (Siregar Et Al., 2021). Sesuai Dengan Norma

Internasional Yang Berlaku, PBI Nomor 14/18/PBI/2012 Lebih Membatasi Jumlah Kecukupan Modal Bank. Peraturan Bank Indonesia Ini Mulai Berlaku Pada Tanggal Ditetapkan Dan Menetapkan PBI Nomor 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhatikan Risiko Pasar.

Non Performing Loan

Non Performing Loan Yaitu: “Kredit Yang Telah Disalurkan Oleh Bank, Dan Nasabah Tidak Dapat Melakukan Pembayaran Atau Melakukan Angsuran Sesuai Dengan Perjanjian Yang Telah Ditandatangani Oleh Bank Dan Nasabah.” Menurut Kasmir (2013:155) Non Performing Loan (NPL) Sebagai Berikut: “Kredit Yang Didalamnya Terdapat Hambatan Yang Disebabkan Oleh 2 Unsur Yakni Dari Pihak Perbankan Dalam Menganalisis Maupun Dari Pihak Nasabah Yang Dengan Sengaja Atau Tidak Sengaja.

Return On Asset

Return On Asset, Tingkat Profitabilitas Metode ROA Dimaksudkan Untuk Menunjukkan Tingkat Efisiensi Bank Yang Bersangkutan Dalam Melakukan Pengelolaan Aset. ROA Merupakan Ukuran Kemampuan Bank Dalam Menghasilkan Imbal Hasil Dari Berbagai Aset Yang Dimilikinya (Almira & Wiagustini, 2020). Semakin Besar ROA Bank, Maka Semakin Tinggi Tingkat Keuntungan Yang Drealisasikan Bank, Dan Semakin Efisien Bank Dalam Menggunakan Aset Untuk Menciptakan Keuntungan.

Return On Equity

Return On Equity Umumnya Ditentukan Dengan Menggunakan Ukuran Berbasis Akuntansi Dan Dihitung Sebagai Laba Bersih Perusahaan Dibagi Dengan Ekuitas Pemegang Saham Biasa, Menurut Amelia & Sunarsi, (2020). ROE Adalah Rasio Bersih Terhadap Ekuitas Yang Mengukur Tingkat Investasi Oleh Pemegang Saham Biasa, Menurut Brigham Dan Houston (2010: 149). ROE Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengetahui Sejauh Mana Suatu Perusahaan Memiliki Sumber Daya Untuk Memberikan Return On Equity, Menurut Irham (2012:98).

Biaya Operasional

Biaya Operasional Penapatan Operasional Total Pendapatan Bunga Ditambah Total Pendapatan Operasional Lainnya Sama Dengan Pendapatan Operasional. Bank Dengan Rasio BOPO Tinggi Tidak Berjalan Secara Efisien Karena Nilai Rasio Ini Meningkatkan Jumlah Biaya Operasional Yang Harus Dikeluarkan Bank Untuk Menghasilkan Pendapatan Operasional (Novita Et Al., 2021). Karena Beban Operasional Berperan Sebagai Komponen Pengurang Dalam Laporan Laba Rugi, Jumlah Biaya Operasional Yang Tinggi Akan Membatasi Jumlah Laba Yang Akan Diperoleh. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 13 Mei 2004. Berikut Adalah Kategori Peringkat Yang Akan Diterima Bank Berdasarkan Nilai BOPO.

Non Performing Loan

Non Performing Loan, Adalah Rasio Total Pinjaman Terhadap Total Pinjaman Dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan Dan Tersendat. (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015). Untuk Menentukan Kualitas Kredit Perlu Dilakukan Langkah-Langkah Tertentu (Bhattarai, 2020). 3. Loan To Deposit Ratio / Loan To Funding Ratio Loan Deposit Ratio (LDR) Adalah Rasio Pinjaman Yang Diberikan Kepada Pihak Ketiga Dalam Rupiah Dan Mata Uang Internasional,

Tidak Termasuk Pinjaman Kepada Bank Lain, Terhadap Dana Pihak Ketiga, Yang Meliputi Giro, Tabungan Dan Deposito Berjangka Dalam Rupiah Dan Mata Uang Lainnya, Tidak Termasuk Antar Bank (GULTOM Et Al., 2021).

CONCLUSION

Dari Hasil Perhitungan Dan Analisa Yang Dilakukan Oleh Peneliti Maka Bisa Di Simpulkan:

1. Uji Normalitas Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Lebih Stabil Dibanding Dengan Bank Non Syariah Walaupun Uji Normalitas Bank Syariah Dan Non Syariah Sama-Sama Normal.
2. Uji Multikolienaritas Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Di Nilai Correlation NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR) Tidak Berbeda Dengan Kinerja Keuangan Pada Bank Non Syariah.
3. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Di Probablity Chi-Square) Tidak Berbeda Dengan Kinerja Keuangan Pada Bank Non Syariah

SUGGESTION

Dalam Penelitian Ini Peneliti Memberikan Saran Bagi Peneliti Selanjutnya, Yakni Pada Penelitian Selanjutnya, Peneliti Diharapkan Dapat Menggunakan Metode Atau Teknik Analisis Lain Guna Memperdalam Analisis, Serta Membandingkannya Dengan Metode Yang Telah Digunakan Pada Penelitian Ini. Melalui Variasi Teknik Analisis Dapat Diketahui Model Mana Yang Memberikan Hasil Terbaik. Selain Itu, Penelitian Mendatang Juga Diharapkan Dapat Memperpanjang Periode Dan Menambah Variabel Atau Mengganti Dengan Ruang Lingkup Yang Lebih Banyak Sehingga Penelitian Memperoleh Hasil Yang Lebih Baik Dan Akurat.

REFERENCES

- Ari, & Setyaningsih. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, 13(1), 100–115.
- Bambang Sudiyatno, J. S. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, 2, 125–137.
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 10– 18.
- Kasmir. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murni, B. T. S., & Joubert.B.Maramis. (2017). Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1759–1768.
- Paramitha, D. A., & Astuti, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 38-50.

Rachman. (2019). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, November (2019) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Kinerja*, 8(2), 94–108.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi IV*. Yogyakarta: UPP STIM YKP